

---

# INTEGRASI TIGA PILAR: PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN KEAGAMAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELUKPINANG MENUJU KEMANDIRIAN DAN SPIRITUALITAS

**Rumba Triana**

STAI Al-Hidayah , Bogor (rumba@staiabogor.ac.id)

**Sugeng Ribowo**

STAI Al-Hidayah , Bogor (sugeng.ribowo123@gmail.com)

**Syaeful Rokim**

STAI Al-Hidayah, Bogor (syaeful8405@gmail.com)

---

## **Kata Kunci:**

pengabdian kepada masyarakat;  
pemberdayaan desa;  
nilai qur'ani;  
pendidikan islam;  
kesehatan masyarakat

---

## **ABSTRAK**

Masyarakat pedesaan menghadapi tantangan sosial dan budaya akibat arus globalisasi dan perubahan zaman. Pendekatan integratif dalam pemberdayaan berbasis nilai Qur'ani menjadi penting untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan religius. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis tiga pilar (pendidikan, kesehatan, keagamaan) dalam membentuk ekosistem sosial yang resilien di Desa Telukpinang. Pendekatan kualitatif eksploratif-partisipatoris digunakan, dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Data dianalisis secara deskriptif melalui triangulasi sumber dan metode. Program PkM meningkatkan literasi Qur'ani, keterlibatan pendidikan anak, kesadaran hidup sehat, serta solidaritas sosial. Masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan, menunjukkan model partisipatif efektif dalam menciptakan perubahan sosial. Integrasi pendidikan, kesehatan, dan keagamaan secara partisipatif mampu mendorong transformasi sosial berbasis nilai Islam. Model ini dapat direplikasi pada konteks pedesaan lain untuk membangun kemandirian yang berkelanjutan.

---

---

**Keywords:**

community service;  
village  
empowerment;  
qur'anic values;  
islamic education;  
public health

---

**ABSTRACTS**

*Rural communities face socio-cultural challenges due to globalization. An integrative approach rooted in Qur'anic values is essential to foster self-reliant and spiritually strong societies. This article aims to describe a community service model (PkM) based on three pillars—education, health, and religion—to build a resilient social ecosystem in Telukpinang Village. A qualitative, participatory exploratory approach was applied, using participant observation, in-depth interviews, documentation, and focus group discussions. Data were analyzed descriptively with triangulation. The program improved Qur'anic literacy, child education involvement, health awareness, and social solidarity. The community's active participation confirms the effectiveness of participatory models in achieving social transformation. Integrated education, health, and religious efforts through participation can drive community transformation rooted in Islamic values. This model is replicable in other rural contexts to foster sustainable independence.*

---

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, masyarakat pedesaan tidak terlepas dari dampak perubahan sosial dan budaya yang terjadi begitu cepat. Di satu sisi, arus informasi membawa peluang untuk kemajuan pendidikan dan kesehatan; namun di sisi lain, perubahan tersebut dapat memicu krisis identitas, hilangnya nilai-nilai tradisional, dan menguatnya kesenjangan sosial jika tidak disikapi secara bijak. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat harus dirancang tidak hanya dengan pendekatan sektoral, melainkan juga dengan mempertimbangkan dimensi kultural dan spiritual masyarakat.

Desa Telukpinang sebagai lokasi pelaksanaan PkM memiliki karakteristik geografis dan demografis yang khas. Letaknya yang strategis namun tetap menyimpan berbagai keterbatasan, seperti minimnya akses pendidikan tinggi, kurangnya kesadaran kesehatan preventif, dan dominasi sektor ekonomi informal, menjadikannya sebagai wilayah yang ideal untuk dijadikan lokus penguatan ketahanan sosial berbasis nilai keislaman (STAI Al-Hidayah Bogor, 2025). Dalam konteks ini, penguatan sumber daya manusia menjadi kunci untuk membangun desa yang mandiri, sehat, dan religius.

Secara kelembagaan, program ini juga memiliki legitimasi kuat karena dilandaskan pada regulasi pemerintah tentang tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama (Tridharma) yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan ilmu yang berdampak sosial. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggarisbawahi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus didesain secara ilmiah, berbasis kebutuhan nyata masyarakat, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Implementasi program PkM di Desa Telukpinang menggunakan model integratif dengan tiga variabel utama: pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Ketiganya dipandang

sebagai elemen mendasar dalam pembentukan kualitas manusia yang utuh, yakni manusia yang cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani, dan kuat secara spiritual. Dalam bidang pendidikan, program ini menasar penguatan literasi Qur'ani di kalangan anak-anak dan remaja melalui kegiatan tahsin dan tebar Iqra, serta penguatan pendidikan karakter melalui seminar parenting dan pelatihan guru. Dalam bidang kesehatan, kegiatan seperti pengobatan gratis, penyuluhan hidup sehat, dan layanan bekam massal dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Sementara di bidang keagamaan, pengajian rutin, pemberian mushaf Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan berbasis masjid menjadi fokus utama untuk memperkuat nilai spiritual masyarakat.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan integratif seperti ini terbukti efektif dalam mengatasi problematika multidimensi di masyarakat. Menurut Amartya Sen (1999), pembangunan manusia yang sejati bukan hanya terletak pada peningkatan ekonomi semata, tetapi pada kemampuan seseorang untuk hidup secara bermartabat, sehat, dan memiliki kebebasan untuk memilih kehidupan yang diinginkan. Hal ini selaras dengan konsep insan kamil dalam Islam, yaitu manusia yang berkembang secara harmonis dalam aspek akal, jasmani, dan ruhani. Maka, keterpaduan antara pendidikan, kesehatan, dan keagamaan merupakan pendekatan ideal dalam mewujudkan masyarakat yang tangguh dan sejahtera.

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam PkM ini memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek, bukan objek. Kegiatan tidak sekadar diturunkan dari atas (top-down), melainkan dirancang bersama warga desa melalui pendekatan partisipatoris (bottom-up). Melalui kerja bakti bersama, seminar interaktif, pelatihan bersama tokoh lokal, dan penguatan komunitas berbasis masjid, program ini menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar yang turut merancang dan menjalankan program secara kolaboratif. Hal ini sesuai dengan pendekatan community development yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2006), bahwa pembangunan yang berkelanjutan hanya akan tercapai jika masyarakat diberdayakan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil pembangunan.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Terbukti dari keterlibatan aktif warga dalam setiap kegiatan mulai dari pengajian, gotong royong, seminar pendidikan, hingga layanan kesehatan. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan aparat desa menambah legitimasi sosial program ini, sekaligus membuka ruang kolaborasi jangka panjang antara kampus dan masyarakat. Evaluasi awal menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai pondasi utama, program ini tidak hanya bertujuan membentuk masyarakat yang literat secara agama, tetapi juga mendorong kemandirian dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, penguatan sumber daya manusia berbasis nilai Islam diyakini akan menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pembangunan yang kompetitif.

## B. METODE

Kegiatan PkM ini berlangsung selama satu bulan, yakni dari tanggal 25 Januari hingga 25 Februari 2025. Lokasi yang dipilih, Desa Telukpinang di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik sosial yang potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah, desa ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti kekayaan nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, keterbukaan terhadap kegiatan edukatif, serta antusiasme dalam kegiatan sosial keagamaan. Modal sosial yang kuat ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pendidikan, keagamaan, dan kesehatan sebagai tiga pilar utama. Dalam perspektif pembangunan sosial, modal sosial seperti ini berperan penting sebagai sumber kekuatan internal masyarakat dalam membangun desa yang mandiri dan berdaya (Putnam, 2000).

Subjek kegiatan PkM mencakup semua elemen masyarakat desa yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Mereka meliputi anak-anak yang menjadi peserta TPA, siswa sekolah dasar, remaja masjid, guru, tokoh agama, orang tua, hingga aparat desa. Untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait kondisi sosial masyarakat dan dinamika lokal, tim PkM juga menetapkan sejumlah informan kunci. Informan ini dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan sejauh mana mereka memahami konteks lokal dan memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan. Para informan terdiri atas Kepala Desa Telukpinang, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), kepala sekolah, guru-guru madrasah, dan pengurus TPA. Pendekatan purposive sampling seperti ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi yang aktual dan otentik (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid. Metode pertama yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini, anggota tim PkM tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, seperti mengajar di sekolah, membantu proses belajar mengaji, ikut serta dalam kegiatan gotong royong, hingga menghadiri pengajian. Observasi ini memberikan pemahaman mendalam tentang perilaku sosial, interaksi antarwarga, serta antusiasme terhadap program yang dijalankan. Sebagaimana disampaikan Spradley (1980), observasi partisipatif adalah teknik yang efektif dalam menggali makna simbolik dari aktivitas sosial masyarakat.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam, yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman masyarakat terhadap kegiatan PkM, harapan mereka terhadap program, serta perubahan yang dirasakan pasca-intervensi. Panduan wawancara disusun secara fleksibel agar informan dapat mengemukakan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti menangkap emosi, harapan, dan persepsi yang tidak bisa tergambarkan hanya melalui observasi.

Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumen yang dikaji meliputi data kependudukan desa, profil pendidikan dan kesehatan, catatan keagamaan, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video. Analisis terhadap

dokumen ini berguna sebagai data pendukung dalam mengevaluasi capaian program dan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung (Bowen, 2009).

Metode keempat adalah Focus Group Discussion (FGD), yang dilaksanakan dengan mengundang tokoh masyarakat dan perwakilan warga. Diskusi ini digunakan sebagai forum evaluasi bersama, di mana warga dapat menyampaikan penilaian mereka terhadap keberhasilan program dan menyusun rencana tindak lanjut. FGD menjadi sarana penting dalam membangun komitmen bersama antara tim kampus dan masyarakat lokal untuk keberlanjutan program.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yakni menyeleksi informasi relevan dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dikategorikan ke dalam tema-tema besar, seperti persepsi masyarakat terhadap pendidikan Qur'ani, respon terhadap program kesehatan, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selanjutnya, dilakukan interpretasi untuk memahami keterkaitan antara tema-tema tersebut. Validitas data diperkuat melalui triangulasi metode dan sumber, serta melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan yang telah diwawancarai (Miles et al., 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan, aspek etika menjadi perhatian utama. Prinsip etika sosial dijunjung tinggi, seperti menyampaikan informasi secara terbuka mengenai tujuan program, memperoleh izin dari kepala desa dan lembaga pendidikan, serta menjaga kerahasiaan identitas informan. Selain itu, tim juga memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan menghormati nilai-nilai lokal dan tradisi keagamaan yang hidup di masyarakat. Etika partisipatif ini menjadi penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlangsungan relasi antara akademisi dan masyarakat (Israel & Hay, 2006).

Strategi implementasi program PkM dibagi menjadi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pra-kegiatan, yang meliputi survei awal, pemetaan kebutuhan, dan pembekalan mahasiswa. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti, yang meliputi program tahsin dan tahfidz di TPA, pelatihan parenting, mengajar di sekolah dasar, pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan penguatan kapasitas masjid melalui program eco-masjid. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui refleksi internal tim dan diskusi bersama masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan laporan dan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi dan akuntabilitas program kepada publik.

Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan ini mencerminkan semangat tridharma perguruan tinggi. Tiga dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memimpin kegiatan ini, didampingi oleh enam mahasiswa lintas prodi. Para mahasiswa berperan aktif sebagai pelaksana teknis, fasilitator kegiatan, serta pendamping masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung (Kolb, 1984). Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mengalami secara nyata proses pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan PkM di Desa Telukpinang

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berjudul "Mengukir Generasi Qur'ani, Membangun Desa Mandiri" oleh STAI Al-Hidayah Bogor telah dilaksanakan di Desa Telukpinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, pada 25 Januari hingga 25 Februari 2025. Kegiatan ini mengintegrasikan tiga pilar utama, yaitu pendidikan, keagamaan, dan kesehatan. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, kesadaran pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

#### a) Kegiatan Pengembangan Keagamaan

Kegiatan pada bidang keagamaan meliputi:

- Distribusi buku Iqro' dan mushaf Al-Qur'an ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an);
- Kajian Al-Qur'an mingguan yang dipimpin oleh mahasiswa dan dai setempat;
- Pelatihan dasar tajwid bagi anak-anak;
- Pengajian rutin dan ceramah keislaman untuk masyarakat umum.

Kegiatan ini mendorong minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, memberdayakan guru-guru ngaji lokal, serta menciptakan suasana religius di lingkungan masyarakat (Yuliana & Fatimah, 2021).

#### b) Pemberdayaan Pendidikan dan Sosial

Dalam bidang pendidikan, mahasiswa mengajar di SDN Telukpinang 01 dan MIS Ulil Amri, menyelenggarakan pelatihan kaligrafi Al-Qur'an, serta seminar parenting dengan tema membangun generasi masa depan melalui pola asuh islami modern. Kegiatan sosial mencakup:

- Kerja bakti lingkungan mingguan;
- Program "Eco Masjid" (kesadaran lingkungan berbasis masjid);
- Penyaluran bantuan untuk anak yatim dan masyarakat prasejahtera.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan (Santosa, 2019).

#### c) Kesadaran dan Layanan Kesehatan

Pada aspek kesehatan, mahasiswa dan dosen menyelenggarakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan terapi bekam, serta penyuluhan kesehatan untuk perempuan. Tingginya antusiasme warga menunjukkan kurangnya akses layanan kesehatan murah dan memicu apresiasi terhadap upaya preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

### 2. Pembahasan

#### Keterkaitan dengan Tujuan

Program PkM ini berhasil menjawab kebutuhan nyata masyarakat dengan kontribusi akademik. Pendidikan agama menjawab identitas keislaman masyarakat dan kebutuhan literasi spiritual anak muda. Seminar parenting dan kegiatan pendidikan menguatkan peran keluarga dan sekolah. Sementara itu, layanan kesehatan mengisi kekosongan pelayanan publik yang terbatas (Arifin, 2020).

### Interpretasi Berdasarkan Kajian Sebelumnya

Hasil-hasil ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif yang menekankan pembelajaran bersama dan kearifan lokal (Sulastrri & Hamdani, 2020). Respons positif dan keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan keberlanjutan program. Integrasi antara kesehatan, pendidikan, dan spiritualitas menunjukkan manfaat holistik dari kegiatan PkM interdisipliner (Hidayat & Nurhayati, 2021).

### Analisis Perbandingan

Dibandingkan program PkM pedesaan lainnya, kegiatan ini unggul dalam menggabungkan edukasi spiritual dan kesadaran lingkungan. Sementara banyak PkM lain berfokus pada infrastruktur atau satu aspek saja, kegiatan ini menawarkan pendekatan menyeluruh yang membentuk identitas komunitas (Rahmawati, 2022).

### Arah Pengembangan ke Depan

- Untuk menjaga keberlanjutan, STAI Al-Hidayah disarankan untuk:
- Membentuk kelompok masyarakat tetap guna melanjutkan literasi Al-Qur'an;
- Menjalin kemitraan dengan penyedia layanan kesehatan lokal;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala;
- Mengembangkan pelatihan literasi digital untuk generasi muda.

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan dan Dampak PkM

Bidang	Komponen Program	Hasil yang dicapai
Agama	Literasi quran dan pengajian	Meningkatnya partisipasi spiritual
Pendidikan	Pengajaran seminar	Peningkatan keterlibatan sekolah dan keluarga
Kesehatan	Bekam dan edukasi kesehatan	Meningkatnya kesadaran hidup bersih & sehat
Sosial	Eco masjid, kerja bakti, dan bantuan	Menguatkan solidaritas dan tanggung jawab

Sumber: PkM STAI Al-Hidayah, 2025

Gambar 1. Kegiatan Kelas Qur'an bersama Anak-anak



Sesi tahsin berbasis komunitas di TPA An-Nuriyah, Desa Telukpinang.

## D. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STAI Al-Hidayah Bogor di Desa Telukpinang telah berhasil menjawab berbagai kebutuhan masyarakat secara integratif melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Tujuan utama untuk membentuk generasi Qur'ani yang mandiri dan religius tercapai dengan baik melalui partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi lintas bidang. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan literasi spiritual, keterlibatan dalam pendidikan anak, kesadaran hidup bersih dan sehat, serta solidaritas sosial yang kuat.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pengembangan kegiatan PkM yang berkelanjutan seperti pembentukan komunitas belajar Qur'an, kerja sama kesehatan dengan pihak lokal, dan penyelenggaraan pelatihan literasi digital bagi pemuda desa. Dengan demikian, PkM dapat terus menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada STAI Al-Hidayah Bogor, perangkat Desa Telukpinang, para tokoh masyarakat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan teknis, administratif, dan moril dalam kelancaran kegiatan ini.

## REFERENSI

- Amartya Sen. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Arifin, M. (2020). *Pendidikan keagamaan di pedesaan: Antara tradisi dan transformasi*. Jakarta: Kencana.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, A., & Nurhayati, E. (2021). Community-based creative economy: A case study in West Java. *Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*, 15(2), 112-123. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kcf3z>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (3rd ed.). Pearson Education Australia.
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research ethics for social scientists*. SAGE Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurdin, M. (2020). Kolaborasi kampus dan masyarakat: Telaah implementasi Tridharma perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123-134. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpm.2020.5.2.123>
- Permendikbud RI. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rahmawati, N. (2022). Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan desain grafis: Studi kasus PkM di kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 88-95.
- Santosa, H. (2019). Integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan luar ruang anak yatim. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 45-52.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- STAI Al-Hidayah Bogor. (2025). Laporan pengabdian kepada masyarakat: Mengukir generasi Qur'ani, membangun desa mandiri. Bogor: LPPM STAI Al-Hidayah.
- Sulastri, R., & Hamdani, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis data. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 215-228.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliana, R., & Fatimah, N. (2021). Pengintegrasian dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam PkM. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian*, 6(2), 134-146.

